

EFEK PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MELALUI MEDIASI KREATIFITAS

Kurnia Mariatul Qiftih^{*1}, Syamsul Alam², Ahkmad Muhammadin³
^{1,2,3} Magister Manajemen STIEM Bongaya
e-mail: mariatulqiftih@gmail.com*

Received: 02 Desember 2024 Revised: 31 Desember 2024 Accepted: 31 Desember 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pelatihan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas pada pelaku usaha binaan komunitas wirausaha muda inspiratif Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha binaan Komunitas wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan yang berjumlah 44 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengembangan usaha. Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha. Kreatifitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha. Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas. Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas. Kreatifitas mampu memediasi hubungan Pelatihan terhadap pengembangan usaha. Kreatifitas mampu memediasi hubungan Pendampingan terhadap pengembangan usaha.

Kata kunci : Pelatihan, Pendampingan, Kreatifitas, Pengembangan Usaha

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of training and mentoring on business development mediated by creativity in business actors guided by the inspirational young entrepreneur community of South Sulawesi, South Sulawesi. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The sample in this research were business actors assisted by the South Sulawesi Inspirational Young Entrepreneur Community, totaling 44 umkm. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and path analysis. The research results show that training has an insignificant positive effect on business development. Mentoring has a significant positive effect on business development. Creativity has a significant positive effect on business development. Training has a significant positive effect on creativity. Mentoring has a significant positive effect on creativity. Creativity is able to mediate the relationship between training and business development. Creativity is able to mediate the relationship between mentoring and business development.

Keywords : Training, Mentoring, Creativity, Business Development

PENDAHULUAN

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam pelaksanaannya, UMKM menerapkan asas kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. UMKM adalah usaha kerakyatan yang saat ini mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh Undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha

dari lembaga pemerintah, serta beberapa kemudahan lainnya. Bidang-bidang UMKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian.

Dalam pelaksanaannya UMKM menyusun regulasi tersendiri yaitu UU Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan mengenai peraturan-peraturan UMKM. Kriteria UMKM dijelaskan dalam UU tersebut bahwa dunia usaha dibedakan menjadi Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Segmentasi usaha mikro kecil dan menengah sering digolongkan secara khusus karena mewakili segmen rakyat kecil dengan sebutan Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan UU tersebut, UMKM adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria usaha dengan batasan tertentu kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. Keberadaan UMKM ini tidak boleh dipandang sebelah mata. UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Tujuan UMKM yaitu menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi yang berkeadilan

Menurut Lathifa, (2019) Kewirausahaan saat ini tidak bisa lagi menghindar dari situasi dan kondisi perdagangan bebas dunia, wirausaha perlu akses pasar sebesar-besarnya ke pasar dunia. Pertumbuhan pasar global saat ini telah menggeser paradigma bisnis di Indonesia, di mana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) kini memegang peranan yang penting dalam mendorong perekonomian Negara. Yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

Noorman, (2019) Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu alternatif untuk menaikkan daya tawar, jual dan beli masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi pengontrol dari situasi perekonomian yang sedang terjadi. Pengembangan usaha ini menjadi sangat fundamental dikarenakan UMKM memegang peranan penting di mana kegiatan usahanya meliputi hampir seluruh lapangan usaha. Peningkatan kualitas untuk pengembangan usaha ini tentunya menjadi tanggung jawab dan harus didorong oleh semua pihak, di antaranya oleh pemerintah, organisasi dan pelaku UMKM itu sendiri secara bersama-sama.

Menurut Tambunan, (2017) dengan meningkatnya jumlah UMKM tidak sedikit UMKM yang mampu bertahan atau terus berkembang karena permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan UMKM yang sering dihadapi adalah keterbatasan modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi mengenai pasar, kurangnya keahlian atau kualitas SDM yang tidak memadai, kemampuan teknologi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam perurusan izin usaha.

Menurut Wibowo, (2017) permasalahan yang paling sering timbul dalam usaha pengembangan ini berhubungan dengan karakteristik yang dimiliki oleh UMKM yang sedikit menyulitkan. Beberapa karakteristik yang paling melekat pada sebagian besar UMKM antara lain, rendahnya produktifitas tenaga kerja yang berimbas terhadap rendahnya gaji dan upah, kualitas barang yang dihasilkan relatif rendah, lemahnya struktur permodalan dan kurangnya akses untuk menguatkan struktur modal tersebut, kurangnya inovasi dan adopsi teknologi-teknologi baru, serta kurangnya akses pemasaran ke pasar yang potensial

Menurut Novi Wahyuningsih, (2019) UMKM dapat menunjukkan peranannya dalam membantu mengatasi masalah perekonomian nasional maupun daerah, namun UMKM masih menghadapi hambatan dan kendala, baik berupa internal maupun eksternal. Seperti halnya kesulitan dalam modal mengakibatkan UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya dan mengembangkan produk-produk yang mampu

bersaing dipasar saat ini. Kendala lain yang kian dihadapi UMKM adalah kualitas sumber daya manusia yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan sehingga mengakibatkan rendahnya produktifitas usaha dan kurangnya inovasi produk. Adapun hal lain, UMKM juga menghadapi kendala kurangnya meguasai teknologi, manajemen, informasi dan pasar.

Menurut Astuti Ningrum, (2019) Dukungan dari segi pelatihan yang diadakan berkala untuk menunjang fundamental dan menambah pengetahuan UMKM yang ada sehingga pengetahuan akan usaha dapat dikuasai oleh pelaku UMKM. Selain kemampuan dalam praktik, materi juga perlu diberikan kepada UMKM untuk menambah wawasan sehingga pelaku UMKM dapat lebih baik lagi dalam melakukan kegiatan dan mengambil keputusan pelaku UMKM lebih baik. Dukungan berupa pendampingan usaha yang dilakukan melalui monitoring dan pemberian motivasi bisnis terhadap Pelaku UMKM . Pemberian fasilitas mentor yang profesional sehingga laju kegiatan UMKM dapat lebih terarah dan ketika ada permasalahan yang terjadi pada UMKM dapat segera dikonsultasikan sehingga permasalahan dapat terpecahkan dan kegiatan UMKM dapat berjalan dengan lancar. Dukungan berupa pembinaan dengan cara memberikan fasilitas pemasaran dan langkah-langkah pemasaran yang diberikan oleh pemerintah, salah satu permasalahan penting yang sering di alami UMKM dapat terselesaikan, sehingga harapan peningkatan pendapatan dapat terjadi. Adapun faktor-faktor yang masih menjadi kendala adalah meningkatkan daya saing dan kinerja untuk mendapatkan hasil yang diinginkan usaha kecil dan menengah di Indonesia, yaitu faktor lemahnya sistem pelatihan, pendampingan untuk pengembangan usaha. Faktor kurang kemampuan usaha kecil untuk meningkatkan akses pasar baik pasar domestik maupun global. Faktor belum terciptanya fasilitas teknologi kerja yang mampu digunakan sebagai keunggulan bersaing, faktor rendahnya SDM, Faktor pendirian badan usaha, faktor keberadaan jasa lembaga penjamin, faktor promosi.

Menurut Haryanto, (2018) Dengan diselenggarakannya program pelatihan dan pendampingan, diharapkan kreatifitas dari para pelaku UMKM juga mengalami peningkatan. Kreatifitas adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Kreatifitas ini harus dikembangkan seluas-luasnya dalam rangka mengembangkan manajemen sumber daya manusianya. Manfaat dari pengembangan kreatifitas antara lain dapat dipakai menjadi acuan kesuksesan awal dalam bekerja seseorang. Kreatifitas dapat menunjang keberhasilan bisnis atau biasa disebut sebagai atribut kewirausahaan yang meliputi kepribadian, kemampuan, perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Kreatifitas tentunya sangat penting untuk memulai usaha baru, di mana kreatifitas ini dapat digunakan sebagai acuan bagaimana seseorang bisa melaksanakan kegiatan usahanya. Dengan begitu, para pelaku UMKM dapat bertahan dan mengembangkan usaha mereka dengan kreatifitas yang mereka miliki.

Pelatihan dan pendampingan untuk UMKM sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhe (2019), Afif (2022) Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh terhadap pengembangan pelaku usaha, baik pelaku usaha yang sudah lama bergelut dibidang UMKM maupun pelaku usaha yang baru.

Dampak dari program pelatihan dan pendampingan ini dirasakan oleh para pelaku UMKM secara berkala, sehingga para pelaku usaha dapat berinovasi dari setiap materi yang difahami sehingga dapat meningkatkan *skill* dan pengetahuan yang berdampak positif untuk pengembangan usaha dan kemajuan usaha dari para pelaku UMKM tersebut.

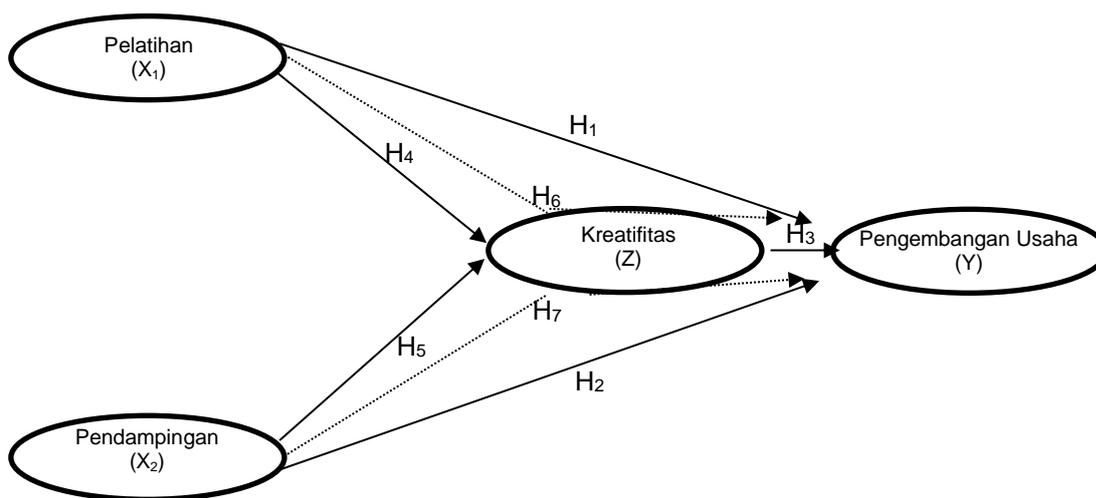
Setiap wirausahawan dituntut untuk memiliki jiwa kreativitas yang tinggi guna menciptakan suatu produk yang lebih menarik di mata konsumen. Dengan adanya jiwa kreativitas yang tinggi, para wirausahawan dapat merubah barang yang sudah ada menjadi barang yang lebih menarik baik dilihat dari segi bentuk maupun dari segi keindahannya. Namun sayangnya, tidak banyak pelaku usaha di komunitas wirausaha muda inspiratif yang memiliki jiwa kreativitas yang tinggi.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan di Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan ini menarik untuk dikaji lebih jauh karena dalam waktu beberapa tahun terselenggaranya program tersebut, belum adanya penelitian yang menganalisis bagaimana pengaruh dari pelatihan dan pendampingan usaha ini terhadap pengembangan usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM yang didampingi.

Dari yang telah dijabarkan di atas adalah adanya pembaharuan dalam model penelitian yang dilakukan dan juga menambahkan variabel kreatifitas sebagai tolak ukur keberhasilan dari pelatihan dan pendampingan itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini untuk dapat menjadi bahan evaluasi program pelatihan dan pendampingan di Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, megmpulkan data meggunakan instrument penelitian dan menganalisis data kuantitatif atau statistic dengan tujuan unuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. target populasi adalah pelaku usaha UMKM Binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan yang pernah mengikuti program pelatihan dan pendampingan. Ukuran populasi untuk penelitian ini dapat dipastikan terhitung berjumlah 44 UMKM yang pernah mengikuti pelatihan terhitung sejak tahun 2023 sampai Mei 2024.

Dalam pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan teknik sampling

jenuh atau sensus. Sensus adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ditentukan dengan mengambil seluruh populasi usaha berjumlah 44 usaha. Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS dengan bantuan program SmartPLS. Analisis Partial Least Squares (PLS) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 1 Cross Loadings

	Pelatihan	Pendampingan	Kreatifitas	Pengembangan Usaha
X11	0,960	0,743	0,803	0,840
X12	0,945	0,723	0,759	0,745
X13	0,955	0,687	0,800	0,800
X21	0,709	0,882	0,623	0,743
X22	0,639	0,901	0,726	0,724
X23	0,624	0,834	0,676	0,693
Y1	0,694	0,731	0,843	0,898
Y2	0,872	0,745	0,841	0,918
Y3	0,595	0,680	0,727	0,876
Y4	0,799	0,786	0,762	0,881
Z1	0,577	0,568	0,823	0,661
Z2	0,502	0,458	0,717	0,511
Z3	0,863	0,795	0,894	0,919

Sumber : hasil output PLS (diolah 2024)

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading factor* tertinggi ketika dihubungkan dengan konstruk yang dituju dibandingkan ketika dihubungkan dengan konstruk yang lain. Hal serupa juga terlihat pada indikator-indikator yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah valid atau telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Selanjutnya, Nilai *loading factor* masing-masing indikator yang didapat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Loading Factors Model

	Pelatihan	Pendampingan	Kreatifitas	Pengembangan Usaha
Keterampilan	0.960			
Produktivitas	0.945			
Efektif dan Efisien	0.955			
Fasilitas		0.882		

Penguatan		0.901		
Perlindungan		0.834		
Pengalaman Kerja			0.823	
Pengetahuan			0.717	
Keterampilan			0.894	
Laba privityability				0.898
Produktivitas dan Efisiensi				0.918
Daya Saing				0.876
Terbangunnya Citra Baik				0.881

Sumber : hasil output PLS (diolah 2024)

Pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa semua *loading factor* nilainya diatas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau telah memenuhi kriteria.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar nilainya berarti semakin besar pengaruhnya. Oleh karena jumlah indikator setiap konstruk yang beragam jumlahnya, analisis koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai pada adjusted R-square. Nilai adjusted R-square diperoleh dengan perhitungan algoritma SmartPLS dan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

	R Square	R Square Adjusted
Kreativitas	0,736	0,723
Pengembangan	0,852	0,841

Sumber : hasil output PLS (diolah 2024)

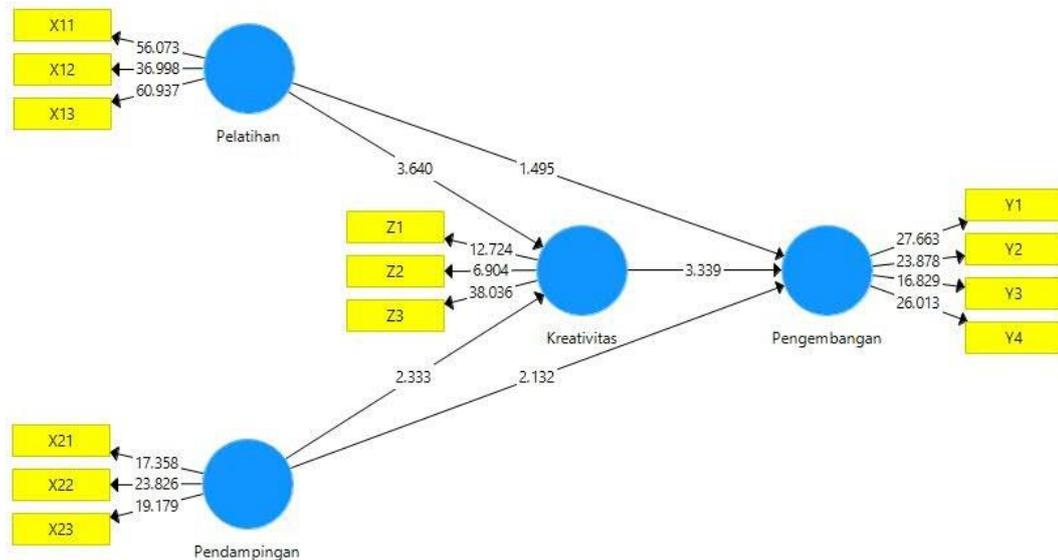
Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa pengaruh dari pelatihan dan pendampingan secara bersama-sama dalam membentuk kreatifitas adalah sebesar 0,723 atau 72,3%. Sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pengaruh dari pelatihan, pendampingan dan kreatifitas secara bersama-sama dalam membentuk pengembangan usaha adalah sebesar 0,841 atau 84,1%. Sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian diuji secara statistik dengan menggunakan metode bootstrap pada SmartPLS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien path atau inner model yang menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic harus lebih besar dari nilai t-table pengujian satu arah (>1.976) dengan $\alpha = 5\%$. Sedangkan skor koefisien path atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai p-

values harus di bawah $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian dapat diterima.



Gambar 2 Bootstrap Model Variabel Laten
Sumber : hasil output PLS (diolah 2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel. Hasil tersebut terangkum dalam Tabel 4.22.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Koefisien Jalur	t-statistics (>1,976)	Sig. < 0,05	Hasil
H ₁	Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha	0,213	1,495	0,135	Ditolak
H ₂	Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha	0,278	2,132	0,033	Diterima
H ₃	Kreatifitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengembangan usaha	0,499	3,339	0,001	Diterima
H ₄	Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas	0,563	3,640	0,000	Diterima
H ₅	Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas	0,351	2,333	0,020	Diterima
H ₆	Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha melalui kreatifitas.	0,281	2,044	0,041	Diterima
H ₇	Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap	0,175	2,319	0,021	Diterima

	pengembangan usaha melalui kreatifitas.			
--	---	--	--	--

Sumber : hasil output PLS (diolah 2024)

Pada tabel 4 berdasarkan hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut

1. Pelatihan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,213 dengan nilai t-hitung sebesar 1,495 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,135 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak
2. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,278 dengan nilai t-hitung sebesar 2,132 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,043 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.
3. Kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,499 dengan nilai t-hitung sebesar 3,339 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,005 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.
4. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreatifitas pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,563 dengan nilai t-hitung sebesar 3,640 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.
5. Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,351 dengan nilai t-hitung sebesar 2,333 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,020 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima.
6. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,281 dengan nilai t-hitung sebesar 2,044 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,065 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini diterima.
7. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,175 dengan nilai t-hitung sebesar 2,319 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,025 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha

Menurut Lijan Poltak Sinambela, (2019) Pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis dari organisasi untuk mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, pengetahuan atau sikap yang dapat merubah perilaku pegawai untuk mencapai tujuan

organisasi yang telah ditetapkan. Sesungguhnya, pelatihan adalah kewajiban bersama antara pegawai dengan organisasi.

Analisis statistik deskriptif responden tentang variabel pelatihan pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata total skor jawaban variabel sebesar 4,48. Nilai skor tertinggi pada pernyataan X_{11} "Pelatihan ini membantu saya dalam mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung kegiatan usaha" dengan total skor pernyataan sebesar 4,68 berada di kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan responden dapat mengembangkan keterampilan melalui pelatihan yang diikuti. Nilai skor terendah pada pernyataan X_{19} "Materi yang dijelaskan membantu menjawab permasalahan usaha saya" dengan total skor pernyataan sebesar 4,27 berada di kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden walaupun berada pada kategori sangat baik namun masih butuh pelatihan untuk membantu menjawab permasalahan dalam usahanya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keterampilan ($X_{1.1}$) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,960 terhadap variabel pelatihan dengan nilai T-statistik sebesar 56,073 dan p-values sebesar 0,000. Indikator produktivitas ($X_{1.2}$) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,945 terhadap variabel pelatihan dengan nilai T-statistik sebesar 36,998 dan p-values sebesar 0,000. Indikator konsep diri ($X_{1.3}$) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,955 terhadap variabel pelatihan dengan nilai T-statistik sebesar 60,937 dan p-values sebesar 0,000. Dalam penelitian ini, indikator ketrampilan ($X_{1.1}$) memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap variabel pelatihan dibandingkan dengan indikator lainnya (produktivitas ($X_{1.2}$), efektif dan efisien ($X_{1.3}$)).

Pelatihan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,213 dengan nilai t-hitung sebesar 1,495 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,135 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Kosasih (2019) bahwa pelatihan yang telah dilakukan oleh pendamping tergolong baik namun masih terdapat tanggapan responden yang menilai rendah terhadap metode pelatihan yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyampaian pelatihan tidak mudah diterima oleh umkm binaan

Berdasarkan kondisi lapangan apabila para pelaku usaha sering mendapatkan pelatihan maka pengembangan usaha akan meningkat dan sebaliknya, semakin jarang pelatihan yang didapat oleh pelaku usaha maka pelaku usaha semakin sulit untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Namun adapula pelaku usaha yang sudah mengikuti pelatihan namun tidak memahami penyampaian dari pemateri. Hal ini membuktikan teori Hafsah yang mengemukakan bahwa "dalam mengembangkan usahanya, suatu usaha perlu adanya bantuan dalam meningkatkan pelatihan baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilan.

Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengembangan Usaha

Menurut Marrihot (2017) Pendampingan UMKM adalah proses peningkatan kualitas dan daya saing kelembagaan dan usaha UMKM yang dilakukan oleh lembaga pendamping dan tenaga pendamping perorangan. Sebagai proses, pendampingan UMKM berarti merupakan suatu proses perubahan peningkatan kemampuan UMKM sasaran dampingi dari suatu posisi ke keadaan atau posisi lain yang memerlukan waktu dan tahapan-tahapan agar perubahan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Analisis statistik deskriptif responden tentang variable pendampingan pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata total skor jawaban variabel sebesar 4,44. Nilai skor tertinggi pada pernyataan X_{24} "Pendampingan yang diberikan mengenai informasi jaringan usaha membantu saya menambah relasi" dengan total skor pernyataan sebesar 4,48 berada di kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan responden dapat menambah relasinya dengan adanya informasi jaringan usaha yang didapatkan dari pendampingan. Nilai skor terendah pada pernyataan X_{22} "Saya merasa terbantu dengan fasilitas tempat untuk memasarkan produk yang disediakan selama proses pendampingan" dengan total skor pernyataan sebesar 4,41 berada di kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden walaupun berada pada kategori sangat baik namun masih butuh fasilitas memasarkan produknya lebih luas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator fasilitas ($X_{2.1}$) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,882 terhadap variabel pendampingan dengan nilai T-statistik sebesar 17,358 dan p-values sebesar 0,000. Indikator penguatan ($X_{2.2}$) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,901 terhadap pendampingan dengan nilai T-statistik sebesar 23,826 dan p-values sebesar 0,000. Indikator perlindungan ($X_{2.3}$) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,834 terhadap variabel pendampingan dengan nilai T-statistik sebesar 19,179 dan p-values sebesar 0,000. Dalam penelitian ini, indikator penguatan ($X_{2.2}$) memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap variabel pendampingan dibandingkan dengan indikator lainnya (fasilitas ($X_{2.1}$), perlindungan ($X_{2.3}$)).

Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,278 dengan nilai t-hitung sebesar 2,132 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,043 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian penelitian Ade Ika (2019) menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha. Berdasarkan kondisi lapangan semakin baik pendampingan yang diberikan dan semakin tinggi kesadaran akan pentingnya pendampingan, maka akan semakin baik pula perkembangan usaha yang dijalankan para pelaku usaha.

Pendampingan merupakan cara yang dilakukan agar pelaku usaha semangat untuk menjalankan usaha, difasilitasi melalui berbagai ide dan gagasan dalam menjalankan usaha, dan adanya pendekatan personal pada masing-masing pelaku usaha ketika terdapat masalah di dalam usahanya. Pendampingan dilakukan membantu pelaku usaha dalam menggunakan media yang tepat dalam mengembangkan usaha, membangun jaringan kerja dengan pihak lain, dan saling berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Pengaruh Kreatifitas Terhadap Pengembangan usaha

Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan."

Analisis statistik deskriptif responden tentang variable kreatifitas pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata total skor jawaban variabel sebesar 4,51. Nilai skor tertinggi

pada pernyataan Z_4 “Saya menggunakan ide yang saya miliki dalam meningkatkan kualitas produk” dengan total skor pernyataan sebesar 4,57 berada di kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan responden dapat meningkatkan kualitas produknya dengan ide kreatifitas yang dimilikinya. Nilai skor terendah pada pernyataan Z_1 “Saya menggunakan metode baru untuk menyelesaikan masalah produksi usaha” dengan total skor pernyataan sebesar 4,45 berada di kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Kreatifitas (Z_1) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,823 terhadap variabel kreatifitas dengan nilai T-statistik sebesar 12,724 dan p-values sebesar 0,000. Indikator pengetahuan (Z_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,717 terhadap variabel kreatifitas dengan nilai T-statistik sebesar 6,904 dan p-values sebesar 0,000. Indikator keterampilan (Z_3) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 0,894 terhadap variabel kreatifitas dengan nilai T-statistik sebesar 38,036 dan p-values sebesar 0,000. Dalam penelitian ini, indikator keterampilan (Z_3) memberikan kontribusi pengaruh paling besar terhadap variabel kreatifitas dibandingkan dengan indikator pengalaman kerja (Z_1) pengetahuan (Z_2).

Kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,499 dengan nilai t-hitung sebesar 3,339 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,005 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mentari (2019), bahwa kreatifitas berpengaruh secara signifikan pengembangan usaha kue. Kecerdasan dalam berwirausaha akan sangat membantu jika pelaku usaha memiliki kreativitas. Selain untuk memecahkan masalah, kreativitas dibutuhkan sebagai modal menghadapi persaingan usaha. Hal ini menjadi faktor keberhasilan wirausaha yang vital karena pelaku usaha harus bisa berinovasi untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan kondisi lapangan Persaingan bisnis sangatlah ketat dan hal ini tidak hanya berlaku bagi perusahaan-perusahaan besar saja. Perusahaan-perusahaan kecil seperti kegiatan wirausaha juga memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, setiap pebisnis dituntut untuk dapat berpikir kreatif dalam menemukan ide baru agar mampu bertahan di tengah persaingan yang ketat. Selain itu, inovasi juga diperlukan agar pelaku usaha mampu mencari solusi baru yang mungkin saja belum pernah ditawarkan oleh kompetitor manapun. Di saat seorang pebisnis memiliki kreativitas dan inovasi dalam menjalankan usaha yang dimilikinya, maka hasil akhir yang diharapkan adalah terjadinya peningkatan penjualan dan pengembangan usaha.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kreatifitas Pelaku Usaha Binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif

Pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan adalah suatu proses yang sistematis dari organisasi untuk mengembangkan keterampilan individu, kemampuan, pengetahuan atau sikap yang dapat merubah perilaku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sebenarnya, pelatihan adalah kewajiban bersama antara pegawai dengan organisasi.

Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah didalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreatifitas pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,563 dengan nilai t-hitung sebesar 3,640 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,000 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anshori (2019) bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas. Kreativitas dapat terwujud di mana saja dan oleh siapa saja tidak tergantung usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi atau tingkat pendidikan tertentu. Kreativitas dimiliki oleh semua orang dan dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, kreativitas harus dipupuk dan dikembangkan sehingga dapat terwujud atau terealisasikan. Tujuan dari Pelatihan meningkatkan kreatifitas menciptakan berbagai bentuk nilai atau manfaat termasuk pertumbuhan, produktivitas, efektivitas, efisien dan inovasi.

Pengaruh Pendampingan Terhadap Kreatifitas Pelaku Usaha Binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif

Pendampingan UMKM adalah proses peningkatan kualitas dan daya saing kelembagaan dan usaha UMKM yang dilakukan oleh lembaga pendamping dan tenaga pendamping perorangan. Sebagai proses, pendampingan UMKM berarti merupakan suatu proses perubahan peningkatan kemampuan UMKM sasaran pendampingan dari suatu posisi ke keadaan atau posisi lain yang memerlukan waktu dan tahapan-tahapan agar perubahan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu obyek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Hasil penelitian menunjukkan pendampingan (X_2) terhadap kreatifitas (Z) adalah 0,351 dengan nilai T-statistik sebesar 2,333 dan p-values sebesar 0,020. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreatifitas. Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,351 dengan nilai t-hitung sebesar 2,333 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,020 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahadi, dkk (2023) menyatakan bahwa pendampingan pengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas. Pada saat seseorang mengalami permasalahan yang tidak bisa diselesaikan dengan kekuatan fisik, maka otak memacu daya cipta kreasi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila setiap pemecahan masalah dapat diselesaikan hanya dengan melibatkan fisik dan logika saja, tanpa melibatkan daya cipta/kreasi, maka kreativitas sukar untuk berkembang.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kreatifitas Pengembangan Usaha Dimediasi Kreatifitas

Menurut Sinambela (2019) Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang individu.

Kreativitas merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh para wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Apabila seorang wirausahawan tidak mempunyai jiwa kreativitas, maka wirausahawan tersebut akan terkalahkan oleh pesaing - pesaingnya. Kreativitas dipahami sebagai kemampuan melahirkan, mengubah, dan mengembangkan gagasan, proses, produk, mode atau model dan pelayanan serta perilaku tertentu.

Kretivitas terlihat melalui gagasan, produk, pelayanan usaha, mode atau model yang diperankan oleh individu, kelompok, dan organisasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan (X_1) terhadap pengembangan usaha (Y) melalui kreatifitas (Z) adalah 0,281 dengan nilai T-statistik sebesar 2,044 dan p-values sebesar 0,041. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha melalui kreatifitas. Hal ini menunjukkan kreatifitas (Z) mampu memediasi hubungan pelatihan (X_1) terhadap pengembangan usaha (Y). Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,281 dengan nilai t-hitung sebesar 2,044 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,065 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian DeLone dan Siman (2019) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha dimediasikreatifitas.

Pengaruh Pendampingan Terhadap Kreatifitas Pengembangan Usaha Dimediasi Kreatifitas

Menurut Marrihot (2017) Pendampingan UMKM adalah proses peningkatan kualitas dan daya saing kelembagaan dan usaha UMKM yang dilakukan oleh lembaga pendamping dan tenaga pendamping perorangan. Sebagai proses, pendampingan UMKM berarti merupakan suatu proses perubahan peningkatan kemampuan UMKM sasaran dampingi dari suatu posisi ke keadaan atau posisi lain yang memerlukan waktu dan tahapan-tahapan agar perubahan tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien

Kreativitas adalah menghubungkan dan merangkai ulang pengetahuan di dalam pikiran-pikiran manusia yang membiarkan dirinya untuk berpikir secara bebas dalam membangkitkan hal-hal baru atau menghasilkan gagasan-gagasan yang mengejutkan pihak lain dalam menghasilkan hal bermanfaat.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa indikator pendampingan (X_2) terhadap pengembangan usaha (Y) melalui kreatifitas (Z) adalah 0,175 dengan nilai T-statistik sebesar 2,319 dan p-values sebesar 0,021. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha melalui kreatifitas. Hal ini menunjukkan kreatifitas (Z) mampu memediasi pelatihan (X_1) terhadap pengembangan usaha (Y) secara signifikan. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan sebesar 0,175 dengan nilai t-hitung sebesar 2,319 ($>1,976$) dan nilai signifikansi (p-values) sebesar 0,025 ($<0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H_7) dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian DeLone dan Siman (2019) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.
2. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha

- pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.
3. Kreatifitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.
 4. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreatifitas pada pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.
 5. Pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.
 6. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.
 7. Pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengembangan usaha dimediasi kreatifitas pelaku usaha binaan Komunitas Wirausaha Muda Inspiratif Sulawesi Selatan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini pelaku usaha dapat memanfaatkan ilmu yang sudah diberikan selama program pelatihan dan pendampingan berlangsung untuk meningkatkan kemampuan dalam berwirausaha. Selain itu, program ini juga dapat memperkuat perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan
2. Bagi para peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam tentang penelitian yang sama diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif. Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: Andi
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan. Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Amstrong, M dan Baron F. (2016). *Manajemen Kinerja Cetakan Ketujuh*, Jakarta: Erlangga.
- Bangun, Wilson. (2018). “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Erlangga
- Dessler, Garry. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi kesembilan*. Jakarta: Indek Kelompok Gramedia.
- Griffin, Ricky W. (2016). *Manajemen; edisi ketujuh jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hair, J. F. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equa-tion Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Los Angeles
- Handoko, T. Hani. (2019). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, Rahmat. (2021). *Pengaruh Motivasi, Kompetensi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja*. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, Vol. 5, No. 1, PP. 16-23.
- Insani, K. P., Jibril, K. K., Hamid, U., & Yunus, A. T. (2023). *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai*. *Center of Economic Students Journal*, 6(1), 103–115.

- Kartika Dwi. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Nganjuk
- Kasiyanto. (2019), Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi terhadap Kinerja Dimediasi oleh Motivasi Kerja Pada Tenaga Pendidik Politeknik Angkatan Darat, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(1), 1411–5794.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Kaswan. (2017). *Psikologi Industri & Organisasi: Mengembangkan Perilaku. Produktif dan Mewujudkan Kesejahteraan Pegawai di Tempat Kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Katamang, A. F., Tulus, F. M. G., & Palar, N. R. A. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Sangihe. 53(9), 1689–1699.
- Krisnawati, K. D. dan I. W. Bagia. (2021). "Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan". *Jurnal Manajemen*. Vol 7. No. 1
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis. Dan Ekonomi*. Edisi Kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN: Yogyakarta
- Lianasari, M., & Ahmadi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Intervening. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 43–59.
- Luthans, (2018), *Organization Behavior*. New York: McGraw Hill International.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Cetakan Kelima, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melinda, Mila. (2019). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan dengan Komunikasi Sebagai Variabel Intervening Pada Puskesmas Gambok Muaro Sijunjung. *Repository Universitas Putra Indonesia*.
- Novi, E. K N., Juru, P., & Obon, W.. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Soft Skill Terhadap Profesionalitas Guru Di SMAK ST. Gabriel Maumere. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(3), 152-163.
- Prawirosentono, Suyadi & Dewi Primasari (2015). *Kinerja & Motivasi Karyawan, Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdagangan Bebas Dunia*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Puji Salvano, D., Ode Labsin Naadu, L. ., & Mahendri Hara, T. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Cabang Bri Kota Bekasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(2), 185–198.
- Ramadhan F, Hendriani S, & Nuryanti. (2023). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pegawai Lembaga Masyarakat Kelas II A Kota Pekanbaru. *Masip: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, 1(3), 152–160.
- Rivai, Veithzal. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Robbins, Stephen, P. dan Timothy, A. Judge, (2018). *Perilaku Organisasi*, Edisi. Kedua belas, Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti, H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Reformasi. Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Reflika Aditama
- Siagian Sondang. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi. Aksara.
- Simanjuntak Payaman J. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Evaluasi. Kinerja Edisi ke-5*. Jakarta: Lembaga FEUI.

- Sinambela, Lijan Poltak. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sopiah, & Sangadji, E. M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik. (D. Prabantini, Ed.) (Ed.1). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudarmanto. (2019). Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryo, Ariwibowo dan Sofiati (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia: Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Fisik. Yogyakarta. Penerbit. Andi Offset.
- Sulastri, Eritha (2017). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah Area Kapuas. Jurnal Bisnis dan Pembangunan, Vol. 6, No. 1, 2541-178X.
- Sulianta, F. (2018). Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Syahrudin, Fachrunaufal M. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol 25, No 4.
- Tangahu, Mohamad Rifan, Irwan Yantu, and Robiyati Podungge. (2022). "Soft Skill Dan Kinerja Karyawan: Studi Kasus Pada Kantor BPJS Kesehatan Gorontalo." JAMIN Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis 4(2):192.
- Umar, Husein. (2019). Metode Riset Manajemen Perusahaan: Langkah Cepat dan. Tepat Menyusun Tesis dan Desertasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Usmara, A. 2018. Motivasi Kerja; Proses, Teori dan Praktik, Yogyakarta: Amara Books
- Wibowo. (2018). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pres.
- Widiastuti, T., Aditya, E. M., & Paranita, E. S. (2014). Soft Skill Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Satu Pintu di Kota Semarang. Jurnal Aplikasi Manajemen, 12(1), 151-162.
- Widodo Suparno. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya. Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar